

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Komite Audit, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

**Kartika Sandra<sup>1)</sup>, Eny Kusumawati<sup>2)</sup>**

*Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>*

*b200210214@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>, ek108@ums.ac.id<sup>2)</sup>*

**ABSTRACT**

*Financial report integrity is a condition where information in financial reporting is disclosed fairly, transparently and honestly, without any manipulation or distortion that could mislead report users. This research analyzes the influence of an independen board of commissioners, managerial ownership, audit quality, audit committee, and leverage on the integrity of financial reports in companies in the basic materials sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sampling technique used in this research was purposive sampling. A total of 117 companies have met the criteria as observation units. The analytical method used is multiple linear regression analysis and has passed the classical assumption test. The research results provide empirical evidence that the independen board of commissioners variable and audit quality have a significant influence on the integrity of financial reports. Meanwhile, managerial ownership, audit committee and leverage have no effect on the integrity of financial reports. With the integrity of financial reports, stakeholders such as investors, creditors and regulators can make economic decisions with more confidence and based on correct information.*

**Keywords:** *independen board of commissioners, managerial ownership, audit quality, leverage, financial report integrity*

**ABSTRAK**

Integritas laporan keuangan merupakan kondisi dimana informasi dalam pelaporan keuangan diungkapkan secara wajar, transparan dan sejujur-jujurnya, tanpa adanya manipulasi atau distorsi yang dapat menyesatkan pengguna laporan. Penelitian ini menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 117 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel dewan komisaris independen dan kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya integritas laporan keuangan, para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator dapat mengambil keputusan ekonomi dengan lebih percaya diri dan berdasarkan informasi yang benar.

**Kata Kunci:** dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, leverage, integritas laporan keuangan.

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan entitas yang kian pesat, besar potensi terjadinya peningkatan pendapatan dan laba. Entitas yang lebih besar memiliki banyak sumber daya dan kapabilitas untuk mengekspansi operasi mereka. Selain itu semakin tinggi entitas, semakin besar kemungkinannya untuk menarik investor, atau mengakses pasar modal untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi. Para investor sebelum menanamkan modal mempertimbangkan beberapa aspek, salah satunya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen krusial dari sebuah entitas. Karena laporan keuangan menggambarkan kondisi atau posisi keuangan pada suatu entitas dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu entitas pada periode tertentu atau dalam jangka waktu tertentu (Fatmasari Sukesti et al., 2024). Membuat laporan keuangan, diperlukan beberapa aspek untuk menjamin integritas. Laporan keuangan disajikan secara akurat dan andal, menyajikan keadaan perusahaan, harus dapat dipahami secara lengkap mengenai laporan keuangan itu sendiri.

Kasus PT Waskita Karya (WSKT) Tbk dan PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk adalah contoh kasus pentingnya integritas laporan keuangan. Laporan keuangan PT WSKT mencatatkan penurunan rugi bersih dari Rp9,28 triliun pada 2020 menjadi Rp1,67 triliun pada 2022. Sedangkan laporan keuangan PT WIKA tercatat mendapatkan laba bersih Rp322 miliar pada tahun 2020, laba lebih tersebut turun menjadi Rp214 miliar di tahun berikutnya dan merosot menjadi Rp12,5 miliar pada 2022. Perusahaan memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan menyembunyikan tagihan dari vendor sejak tahun 2016, sehingga beban utang berkurang dan kondisi keuangan mereka tampak sehat, meskipun sebenarnya keduanya sedang menghadapi masalah finansial. [https://majalah.tempo.co/Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung mengabaikan kosep integritas dengan cara sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Terjadinya peristiwa itu, perusahaan seharusnya menerapkan penggunaan prinsip integritas untuk lebih jujur dan transparan tanpa ada yang ditutupi dalam pelaporan keuangan.](https://majalah.tempo.co/Berdasarkan_kasus_tersebut_dapat_disimpulkan_bahwa_perusahaan_cenderung_mengabaikan_kosep_integritas_dengan_cara_sengaja_memanipulasi_laporan_keuangan_untuk_tujuan_tertentu.Terjadinya_peristiwa_itu,_perusahaan_seharusnya_menerapkan_penggunaan_prinsip_integritas_untuk_lebih_jujur_dan_transparan_tanpa_ada_yang_ditutupi_dalam_pelaporan_keuangan.)

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan integritas laporan keuangan. Peneliti memfokuskan pada lima variabel, yaitu: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan *leverage*.

Dewan komisaris independen merupakan indikator penting untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas melalui pengawasannya. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin tinggi tingkat integritasnya. (Arista et al., 2018) memberikan bukti empiris bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan, yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Semakin besar persentase kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. (Wulan & Suzan, 2022) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dalam menemukan suatu kekeliruan yang terjadi dalam pelaporan keuangan. Kualitas audit ini berfungsi untuk memberikan kepastian mengenai kewajaran pelaporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Kualitas audit ini sangat penting karena dengan tingkat kualitas audit yang sangat tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. (Raditiana, 2019) memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan pelaporan keuangan berfungsi untuk melakukan pengawasan audit atas pelaporan keuangan, agar standard dalam peraturan pelaporan keuangan telah dipenuhi serta untuk mengevaluasi laporan yang disajikan apakah telah konstan dengan informasi yang diakui oleh para anggota komite audit. Komite audit merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. tingginya proporsi komite audit membuat integritas laporan keuangan ikut mengalami peningkatan. (Arista et al., 2018) memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Leverage* mengacu pada kemampuan suatu entitas dalam menggunakan aset atau dana biaya tetap untuk meningkatkan pendapatan (*revenue*) pemilik usaha. Semakin tinggi tingkat *leverage* membuat perusahaan sepenuhnya mengungkapkan informasi perusahaan dan berintegritas untuk menghindari ketidakpastian informasi kepada pengguna laporan keuangan. (Wulan & Suzan, 2022) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Fatimah et al., 2020). Kebaruan penelitian ini adalah adanya penambahan dua variabel independen, yaitu dewan komisaris independen dan kualitas audit. Alasan peneliti menambah variabel dewan komisaris independen dan kualitas audit untuk memperkuat mekanisme pemantauan dan tata kelola untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan keandalan pelaporan keuangan perusahaan mengenai integritas laporan keuangan. Kebaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan sektor *basic materials yang terdaftar* di BEI periode 2021-2023.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi memandang hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sebagai suatu kontrak kerja, di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik (Hidayati et al., 2023; Santoso & Andarsari, 2022). Dalam praktiknya, timbul asimetri informasi karena manajer memiliki

pengetahuan yang lebih dalam mengelola perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan (Syofyan, 2022). Untuk meminimalkan konflik tersebut, teori agensi menekankan pentingnya penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, serta jumlah anggota komite audit. Penerapan mekanisme tersebut selaras dengan isu integritas laporan keuangan, yang merupakan fokus dalam penelitian ini, karena perbedaan kepentingan antara agent dan principal dapat memengaruhi keandalan pelaporan keuangan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Signaling theory menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi keuangan yang relevan sebagai sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor dan pemegang saham, guna menunjukkan kinerja dan prospek bisnis yang lebih unggul dibandingkan pesaing (Gama et al., 2024). Sinyal tersebut mencerminkan tindakan manajerial dalam mencapai tujuan pemilik, seperti melalui laporan keuangan, pengumuman, atau informasi lainnya. Misalnya, pengumuman positif dari manajemen dapat memicu kenaikan harga saham, sedangkan informasi negatif berpotensi menurunkannya. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi alat utama untuk menyampaikan sinyal, namun apabila informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara nyata, maka dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan akibat asimetri informasi.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana penting dalam menyampaikan informasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak eksternal yang berkepentingan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar dapat diandalkan, laporan keuangan harus disusun dengan integritas tinggi, yang ditandai dengan penyajian yang relevan, andal, netral, dapat dipahami, serta lengkap sesuai dengan PSAK No. 1. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diprosikan melalui konservatisme akuntansi, yaitu kecenderungan perusahaan untuk menyajikan laporan secara hati-hati (*understate*), guna meminimalisasi risiko *overstate* laba. Salah satu metode untuk mengukurnya adalah model Givoly dan Hayn (2000) dengan pendekatan *accrual*, yaitu perbedaan antara laba bersih ditambah depresiasi dan arus kas operasi, dibagi total aset, lalu dikalikan -1 agar nilai lebih tinggi menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih besar.

### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsionalitasnya sebagai pengawas dilarang memiliki hubungan apapun dengan direksi atau pemegang kepentingan untuk menghindari konflik kepentingan sehingga dapat menciptakan pengawasan yang efektif. Adanya komisaris independen perusahaan akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, hal ini menunjukkan

bahwa fungsi dewan komisaris independen berhubungan dengan integritas laporan keuangan.

Integrasi laporan keuangan dapat mengakibatkan adanya masalah antara agen dan principal, dimana hubungan antara kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dengan integritas laporan keuangan dapat diungkapkan melalui teori agensi. Jika sebuah perusahaan memiliki jumlah anggota komisaris independen yang melebihi ketentuan peraturan, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki pengawasan yang efektif. Hal ini menjadikan kinerja manajemen dapat terkelola dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Dewan komisaris independen yang efektif meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas laporan keuangan dimata pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, regulator, dan publik. Dewan komisaris independen dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan disusun dengan berintegritas dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau konflik (Girella, 2021).

Penelitian (Arista et al., 2018), (Anggraeni et al., 2020) memberikan bukti empiris bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan**

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen, dapat berdampak signifikan pada perusahaan karena peran ganda mereka sebagai pemilik dan pengelola (Johana & Djuitaningsih, 2022). Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memicu perilaku oportunistik, dimana manajemen mungkin memaniulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Tingginya kepemilikan manajerial pada entitas, maka tinggi pula saham yang dimiliki manajemen perusahaan itu. Sehingga entitas akan meningkatkan auditing pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri dan kemungkinan kecil terjadinya manipulasi laporan keuangan terjadi, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Arista et al., 2018).

(Napitupulu et al., 2018), menyatakan kepemilikan manajerial merupakan ukuran saham yang dimiliki manajemen suatu entitas dengan demikian manajer mempunyai peran ganda sebagai pengelola entitas dan pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dengan menyelaraskan kepentingan keduanya. Sehingga, kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme kontrol internal yang efektif untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam penyajian informasi keuangan perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi.

Hasil penelitian (Fatimah et al., 2020), (Arista et al., 2018) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan**

(Purba & Umar, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit dinilai seberapa akurat informasi yang dilaporkan oleh auditor. Hal ini terkait dengan kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias, serta meningkatkan *fineness* pada data akuntansi. Sehingga dapat meningkatkan integritas dalam laporan keuangan.

Kualitas audit mencakup kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran atau ketidakpatuhan dalam sistem akuntansi klien. Auditor, dalam menjalankan tugasnya mengikuti standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku, dan memungkinkan auditor tidak akan melaporkan laporan audit yang mengandung kesalahan material. Audit yang dilakukan dengan maksimal oleh auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan jauh dari kecurangan dan manipulasi dengan memberikan penyajian yang jujur, akurat, dan kepatuhan terhadap standar yang dapat meningkatkan kepercayaan publik atau investor (Purba & Umar, 2021) karena laporan keuangan yang terintegrasi.

Variabel ini berhubungan dengan teori agensi dimana kualitas audit berkaitan dengan teori keagenan. Kualitas audit yang baik dapat membantu dalam pengurangan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, karena auditor yang independen tidak memiliki kepentingan langsung dalam hasil atau kepentingan langsung dalam hasil audit, sehingga dalam mengevaluasi informasi keuangan jauh dari pengaruh pihak internal perusahaan. Sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil penelitian (Raditiana, 2019), (Wahyuni, 2022) memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Komite audit dibentuk dari komisaris independen yang memiliki tugas dalam pengawasan dan monitoring audit laporan keuangan (Hasnati, 2022). Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan SAK yang berlaku. sehingga, komite audit memiliki peran yang krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan suatu entitas.

Komite audit harus mampu bertindak secara independen, dan independensi tersebut harus selalu terkait dengan moralitas yang menjunjung integritasnya. Komite audit penting karena berperan sebagai penghubung antara auditor eksternal dan perusahaan, serta menembatani fungsi pengawasan dewan komiaris dengan auditor internal (Hasnati, 2022).

Hubungan teori agensi dengan komite audit sangat penting karena komite audit bertanggung jawab untuk memantau pelaporan keuangan dan memastikan

kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan perusahaan. Komite audit melakukan fungsi pengawasan secara independen, komite audit dapat membantu memastikan integritas dalam pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2018), (Sembiring et al., 2022) memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menyimpulkan banyaknya anggota komite audit memantau dan menelaah laporan keuangan agar lebih berkualitas dan mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.  $H_4$  : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan**

(Wardhani & Samrotun, 2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat merugikan perusahaan, karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *leverage* ekstrem yang sulit melepaskan beban utang. Kondisi tersebut akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah.

(Saad & Abdillah, 2019) menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* di perusahaan, semakin besar risiko yang akan dihadapi investor, sehingga mereka akan menekan manajemen agar perusahaan mencapai laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* rendah. Semakin tinggi *leverage* di perusahaan, semakin tinggi juga integritas laporan keuangan.

Penggunaan utang yang tinggi untuk membiayai aset perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menyajikan informasi pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi atau tidak. Penggunaan teori signalling pada *leverage* yang tinggi dimaksudkan untuk memberikan sinyal bahwa manajemen yakin kepada pertumbuhan keuntungan perusahaan dimasa depan, untuk mendorong mereka membayar pokok utang dan bunga. *Leverage* yang terlalu tinggi bisa diartikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga memerlukan tingkat integritas yang tinggi dalam laporan keuangan.

Hubungan *leverage* dengan integritas laporan keuangan sangat penting untuk analisis laporan keuangan. *Leverage* adalah kemampuan aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan dan mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Adanya *leverage* dalam struktur pendanaan perusahaan akan meningkatkan pengawasan investor dan kreditor maka penting untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang berintegritas kepada para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian (Fatimah et al., 2020), (Wulan & Suzan, 2022), (Sucitra et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**METODE PENELITIAN**

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
<b>Variabel Dependen</b>		
Integritas Laporan Keuangan	$CON_{ACC} = \frac{NI + DEP - CFO}{TA} \times (-1)$	(Raditiana, 2019)
<b>Variabel Independen</b>		
Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	(Novyarni et al., 2022)
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	(Arista et al., 2018)
Kualitas Audit	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> , dan nilai 0 jika diaudit oleh KAP <i>non big four</i>	(Abdillah et al., 2019)
Komite Audit	Menggunakan jumlah anggota komite audit	(Arista et al., 2018)
Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	(Francis Hutabarat, 2021)

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi penelitian adalah perusahaan di sektor tersebut, dengan sampel yang dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dan keuangan serta tidak mengalami kerugian. Analisis data dilakukan dengan SPSS, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), serta regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan (uji F) dan uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen, dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur kesesuaian model. Hasil uji t menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek dan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data statistik untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengakses annual report perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan untuk periode 2021-2023. Sampel penelitian terdiri dari 39 perusahaan setiap tahunnya, dengan total 117 sampel, yang kemudian diuji untuk outlier menggunakan nilai residual unstandardized. Setelah dilakukan penyaringan, sebanyak 27 sampel teridentifikasi sebagai outlier dan dibuang, sehingga sampel yang memenuhi kriteria adalah 90 perusahaan. Hasil seleksi sampel ini dijelaskan dalam Tabel 1:

**Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	109
2.	Perusahaan sektor basic materials yang tidak menyajikan laporan tahunan selama periode 2021-2023	(27)
3.	Perusahaan sektor basic materials yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(35)
4.	Perusahaan sektor basic materials yang tidak menyajikan Informasi lengkap sesuai yang diperlukan peneliti	(8)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahu	39
	Total unit analisis selama tiga tahun	117
	Outlier	(27)
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	90

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

**Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Dewan Komisaris Independen	90	0,250	0,750	0,410	0,111
Kepemilikan Manajerial	90	0,000	0,712	0,140	0,184
Kualitas Audit	90	0,000	1,000	0,333	0,474
Komite Audit	90	2,000	4,000	3,044	0,296
Leverage	90	0,064	0,847	0,377	0,173
Integritas Laporan Keuangan	90	-0,393	0,084	-0,054	0,105

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 90 unit analisis selama periode 2021-2023, Nilai rata-rata dewan komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris sebesar 0,410. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 41,00% dari keseluruhan dewan komisaris. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan saham oleh manajerial sebesar 14,00% dari keseluruhan kepemilikan saham di perusahaan tersebut.

Nilai rata-rata kualitas audit yang diproksikan dengan pemakaian KAP *big four* sebesar 0,333. Hal ini dapat diinterpretasikan pada perusahaan sektor *basic materials* selama periode 2021-2023 rata-rata berafiliasi dengan KAP *big four* sebesar 33,30%. Nilai rata-rata dari komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit sebesar 3,044. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan sektor *basic materials* periode 2021-2023 sebanyak tiga orang.

Nilai rata-rata *leverage* yang diproksikan dengan DAR sebesar 0,377. Hal ini berarti setiap satu rupiah total aset digunakan untuk menjamin total kewajiban sebesar 0,377 rupiah. Perbandingan sumber dana di perusahaan antara liabilitas dengan aset adalah 0,377 : 1, yang berarti rata-rata perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 sebesar 37,7% sumber dana berasal dari modal asing (liabilitas), sedangkan sisanya sebesar sebesar 62,3% berasal dari ekuitas.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Uji normalitas mengacu pada Central Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel lebih dari 30, data dapat dianggap mendekati distribusi normal. Penelitian ini jumlah sampel sebanyak 90, yang lebih besar dari 30. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi dengan Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan *leverage* lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,075	0,108		0,693	0,491
Dewan Komisaris Indep.	-0,280	0,094	-0,302	-2,993	0,004
Kepemilikan Manajerial	-0,013	0,054	-0,032	-0,244	0,808
Kualitas Audit	0,092	0,022	0,415	4,179	0,000
Komite Audit	-0,024	0,037	-0,068	-0,653	0,516
Leverage	0,081	0,058	0,134	1,412	0,162
F <sub>hitung</sub>					5,760
Hasil R <sup>2</sup>					0,255
Hasil Adjusted R <sup>2</sup>					0,211
Sig. Hasil Uji F					0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$CONACC = 0,075 - 0,280 \text{ DKI} - 0,013 \text{ KM} + 0,092 \text{ QA} - 0,024 \text{ KA} + 0,081 \text{ LV} + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda, hasil koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: Constant 0,075 menunjukkan bahwa jika variabel independen konstan, integritas laporan keuangan meningkat sebesar 0,075. Koefisien dewan komisaris independen -0,280 mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen, semakin tinggi integritas laporan keuangan. Koefisien kepemilikan manajerial -0,013 menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin tinggi integritas laporan keuangan. Koefisien kualitas audit 0,092 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP Big Four cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang lebih rendah. Koefisien komite audit -0,024 menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, semakin tinggi integritas laporan keuangan. Koefisien leverage 0,081 mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio leverage, semakin rendah integritas laporan keuangan. Nilai error 0,108 menunjukkan tingkat kesalahan dalam model regresi sebesar 0,108.

**Hasil signifikansi simultan (uji statistic F)**

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa

model regresi dengan variabel dependen integritas laporan keuangan serta lima variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan *leverage* sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,211 atau 21,1%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 21,1% sedangkan sisanya adalah 78,9% (100% - 21,1%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**

Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen semakin tinggi integritas laporan keuangan. Dewan komisaris independen sebagai pihak eksternal dan netral yang tidak terlibat dalam operasi sehari-hari, memiliki fokus utama pada pengawasan dan penegakan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini dapat memastikan laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Proporsi dewan komisaris independen yang besar dapat memperluas sudut pandang dalam mengawasi kebijakan akuntansi dan keuangan perusahaan. Dengan perspektif yang lebih luas mereka lebih mudah mengenali serta mencegah praktik yang berpotensi merugikan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen berkontribusi dalam mengurangi risiko kecurangan dan semakin menerapkan prinsip konservatisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun dengan akurat dan didukung oleh jumlah dewan komisaris yang sesuai regulasi adalah inti dari integritas laporan keuangan. Dengan menyajikan informasi yang benar, perusahaan dapat membangun kepercayaan, memenuhi kewajiban hukum, dan mendukung pengambilan keputusan yang bijak, sehingga mampu meningkatkan integritas laporan keuangan yang merupakan fondasi keberlanjutan perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Arista et al., 2018), dan (Anggraeni et al., 2020) yang memberikan simpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial, tidak menjamin integritas laporan keuangan. Integritas lebih ditentukan oleh mekanisme pengawasan yang kuat, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dan transparansi dalam proses pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya regulasi eksternal yang ketat dan standar pelaporan keuangan yang mengikat, seperti PSAK di Indonesia atau IFRS untuk menyusun laporan keuangan secara wajar dan transparan, tanpa memandang proporsi kepemilikan manajerial.

Selain itu, adanya motivasi eksternal dari investor, analis pasar, dan regulator justru memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menjaga integritas laporan keuangan. Motivasi eksternal ini adalah bentuk kontrol atau pengawasan dari luar yang secara langsung memengaruhi perilaku perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Tekanan ini seringkali lebih efektif menjaga integritas karena dampaknya nyata dan bisa langsung merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Santoso & Andarsari, 2022), dan (Fatin & Suzan, 2022). yang memberikan simpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**

Kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena mereka memiliki reputasi global yang mendorong penerapan standar audit yang ketat, proses yang sistematis. Keterlibatan KAP *big four* menciptakan tekanan bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena adanya ekspektasi dari pemangku kepentingan terhadap akurasi serta keandalan hasil audit. Sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas audit secara langsung mempengaruhi integritas laporan keuangan melalui deteksi risiko kecurangan (*fraud*) dengan menerapkan prosedur audit yang ketat. Auditor dapat mengidentifikasi penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dan mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Selain melalui deteksi risiko kecurangan, peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, serta penguatan kepercayaan pemangku kepentingan, dengan meyakinkan proses pelaporan keuangan berjalan dengan baik, dapat meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan. Dengan demikian kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit yang ditunjang oleh prosedur ketat dan kemampuan mendeteksi risiko kecurangan berperan penting dalam mendukung prinsip konservatisme akuntansi, karena mendorong perusahaan bersikap hati-hati dalam pengakuan laba dan kerugian agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang realistis. Melalui audit yang efektif, auditor dapat mengidentifikasi potensi penyimpangan dan mencegah manipulasi, selaras dengan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, kualitas audit berkontribusi langsung dalam menjaga konservatisme akuntansi dan integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Raditiana, 2019), dan (Wahyuni, 2022). yang memberikan simpulan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**

Komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa besar kecilnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap penerapan integritas laporan keuangan. Banyaknya anggota komite audit tidak menjamin efektivitas pengawasan. Jika peran dan tanggung jawab tidak dikelola dengan baik, jumlah komite audit yang besar justru dapat menjadi tidak efisien karena sulitnya mencapai koordinasi. Sebaliknya, tim kecil dengan tugas yang jelas dan kepemimpinan yang kuat cenderung lebih fokus dan efisiensi dalam menjalankan fungsi mereka terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit dengan jumlah yang sedikit (berdasarkan regulasi minimal tiga orang) dengan pengetahuan mendalam tentang keuangan lebih mampu mengidentifikasi masalah dibanding komite banyak tanpa keahlian yang memadai. Sebaliknya, jumlah yang banyak tanpa keahlian yang tepat hanya akan meningkatkan kompleksitas dalam proses pengawasan tanpa memberikan hasil yang optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ketentuan OJK yang mensyaratkan minimal tiga anggota komite audit didasarkan pada pertimbangan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan fungsi pengawasan. Jumlah tersebut, pembagian tugas dan diskusi pengawasan dapat berjalan optimal tanpa menimbulkan birokrasi yang berlebihan. Pada situasi tertentu, penambahan jumlah komite audit belum tentu meningkatkan kualitas pengawasan, terutama jika tidak diimbangi dengan kompetensi yang sesuai. Selama perusahaan mematuhi jumlah minimal yang ditetapkan dan memastikan anggotanya memiliki keahlian yang relevan, integritas laporan keuangan tetap dapat terjaga dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Fatimah et al., 2020) dan (Alberto Yakob Kristian Marpaung et al., 2021) yang memberikan simpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan**

*Leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* lebih merefleksikan keputusan pendanaan perusahaan, bukan kualitas atau kejujuran dalam pelaporan keuangan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh

utang, sehingga lebih berkaitan dengan struktur modal dan risiko keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi belum tentu memiliki laporan keuangan yang tidak andal, begitu pula sebaliknya. Karena itu, *leverage* tidak dapat dijadikan indikator utama untuk menilai tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang integritasnya terjaga bergantung pada faktor-faktor seperti transparansi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta pengawasan yang baik dari dewan komisaris dan auditor. Meskipun perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah mungkin lebih kecil risiko bagi investor, hal ini tidak otomatis membuat laporan keuangan perusahaan tersebut lebih dapat dipercaya atau terbebas dari kemungkinan manipulasi. Dengan kata lain, meskipun *leverage* rendah tidak dapat mengurangi risiko keuangan, integritas laporan keuangan tetap tidak bergantung pada *leverage*.

*Leverage* juga tidak selalu menciptakan tekanan langsung bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, karena banyak perusahaan dengan *leverage* tinggi justru menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk kehati-hatian, seperti mengakui kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan keuntungan untuk membantu menjaga integritas laporan keuangan meskipun berada dalam tekanan finansial. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah tetap dapat terlibat dalam manipulasi jika tidak memiliki prinsip konservatisme dan pengawasan yang memadai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Azzah, 2021) dan (Pratika & Primasari, 2020) yang memberikan simpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip konservatisme, yang berarti integritas laporan keuangan semakin tinggi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Penggunaan KAP *big four* atau *non-big four* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, banyak sedikitnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap penerapan integritas laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini mencakup cakupan hanya pada sektor basic materials dan periode tiga tahun (2021-2023), serta penggunaan lima variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel yang digunakan hanya menjelaskan 21,1% variasi integritas laporan keuangan, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya

memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode penelitian, serta mempertimbangkan variabel lain seperti financial distress, litigation risk, dan likuiditas untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). *The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag*. Asian Journal of Accounting Research, 4(1), 129–144.
- Alberto Yakob Kristian Marpaung, Laura Raze Tinambunan, Irma Natallia Bangun, & Enda Noviyanti Simorangkir. (2021). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019*. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 5(1).
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 11(1), 128–138.
- Assagaf, A., & Sayidah, N. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Dilengkapi dengan Contoh Perhitungan dan Interpretasinya*. Zifatama Jawaara.
- Azzah, L. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 9(3), 64–76.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia): The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Audit Tenure, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements (Empirical Study of BUMN Companies Listed on Bursa Efek Indonesia)*. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(2), 1–13.
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 733–741.
- Fatmasari Sukesti, S. E., Mohammad Ridwan, S. E., & Ak, M. (2024). *Teknik Praktis Analisis Laporan Fatmasari Keuangan: Teori dan Aplikasi*. CV Pena Persada.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.

- Gama, A. W. S., Mitariyani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(2), 1470.
- Girella, L. (2021). *Integrated Reporting and Corporate Governance: Boards, Long-Term Value Creation, and the New Accountability*. Routledge. www.routledge.
- Hasnati, S. H. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absolute Media.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., Putri, N. J., Zuhroh, S., Haryanti, C. S., & Sukmawati, E. (2023). *TEORI AKUNTANSI: Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2022). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Media Riset Akuntansi, 10(1), 55–74.
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance terhadap Perataan Laba*. Prima Ekonomika, 9(2), 1–20.
- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(2), 114–126
- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(2), 114–126.
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 109–120.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Raditiana, J. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Wahana Akuntansi, 14(2), 184–199.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Oikonomia: Jurnal Manajemen, 15(1).

- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 690–700
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia*. Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management, 2(1), 273–294.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 2(1), 713–727.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Unisma Press.
- Wahyuni, P. D. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Emiten BUMN*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1).
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 475–481.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Research Journal of Finance and Accounting*. In Angewandte Chemie International Edition, 3(1).
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 6(2), 127–139.